

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang dilakukan secara langsung di lokasi tertentu yang sengaja dipilih guna menggali dan memahami fenomena yang terjadi di tempat tersebut (Abdurrahman, 2006). Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan ikut berpartisipasi di lapangan, mengetahui secara detail *self-reward* ditinjau dari bentuk *positive* dan *negative* pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, memahami, dan menjelaskan peristiwa berdasarkan fakta di lapangan, serta menggambarkan situasi atau kondisi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses administrasi serta kondisi lokasi yang mendukung peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya aktivitas akademik mahasiswa yang menjadi konteks penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari individu atau kelompok yang benar-benar mengerti masalah yang sedang diteliti dan dianggap mampu

menyajikan informasi yang relevan terkait data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam konteks ini, subyek berbeda dari informan; subyek merupakan fokus utama yang ingin diteliti oleh peneliti, sedangkan informan berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara menentukan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pada pendekatan kualitatif, *purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber data yang dianggap paling memahami isu yang sedang diinvestigasi, serta bisa memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan konteks penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dengan lebih sistematis dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang angkatan tahun 2022. Pemilihan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam didasarkan pada kesesuaian bidang keilmuan dengan fokus penelitian, sehingga *self-reward* mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi dapat dikaji dalam konteks Bimbingan Konseling Islam. Adapun pemilihan angkatan tahun 2022 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa berada pada fase ideal penyusunan skripsi, sehingga karakteristik informan relatif homogen. Jika melibatkan angkatan yang mengalami keterlambatan studi, dikhawatirkan muncul variabel lain di luar fokus penelitian yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan data dari bagian akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jumlah mahasiswa BKI angkatan tahun 2022 yang terlibat dalam penyusunan skripsi sebanyak 103 orang, yang termasuk dalam kriteria dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dan yang bersedia mengikuti wawancara penelitian sebanyak 5 orang. Jumlah partisipan ditetapkan dengan mempertimbangkan kesediaan partisipan.

Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif angkatan tahun 2022 pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Mahasiswa BKI angkatan tahun 2022 yang sedang melakukan proses penelitian.
3. Mahasiswa BKI angkatan tahun 2022 yang Sadar menerapkan *self-reward* dalam proses penyusunan skripsi.
4. Mahasiswa BKI angkatan tahun 2022 yang bersedia menjadi partisipan penelitian dalam memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi serta wawancara secara informal kepada beberapa mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penjajakan awal tersebut, peneliti menetapkan lima orang mahasiswa sebagai partisipan utama dalam penelitian ini. Jumlah tersebut dianggap memadai dalam konteks penelitian kualitatif, karena yang diutamakan bukanlah kuantitas responden melainkan kedalaman informasi yang dapat digali dari pengalaman mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data adalah salah satu langkah penting dan strategis dalam sebuah penelitian, karena inti dari aktivitas penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan sah. Jika seorang peneliti tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang metode pengumpulan data, maka data yang didapatkan mungkin tidak memenuhi kriteria kualitas yang diperlukan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2019).

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi diterapkan ketika, penelitian berkaitan dengan tindakan manusia, fenomena alam dan ketika jumlah responden yang dikaji tidak terlalu banyak, dimana penelitian ini termasuk ke dalam tindakan manusia (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, dilaksanakan observasi langsung di lapangan terkait dengan *self-reward* mahasiswa bimbingan konseling Islam dalam proses penyusunan skripsi di UIN Imam Bonjol Padang. Tipe observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan orang-orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan mereka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan jenis interaksi verbal yang bisa dipandang sebagai suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Ini dapat juga

dipahami sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan informan yang diteliti. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur (Abdussamad, 2021).

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan pendekatan semi terstruktur bertujuan untuk menggali isu dengan cara yang lebih luas. Dimana individu yang diwawancara diminta untuk berbagi pandangan serta gagasannya. Dalam jenis wawancara ini, peneliti telah menyiapkan panduan atau daftar pertanyaan yang akan digunakan selama proses wawancara, namun tetap memiliki kebebasan untuk menambahkan pertanyaan lain yang lebih rinci atau mendalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh peserta.

Dalam wawancara penulis langsung mengadakan tanya jawab secara lisan dengan informan dalam rangka mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan berkaitan dengan bentuk *self-reward*. Wawancara memerlukan keterampilan tertentu dalam mengajukan pertanyaan untuk menangkap jawaban informan dengan dicatat dari apa yang disampaikan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisir informasi dari wawancara kepada narasumber, catatan lapangan, serta sumber lain, dengan cara yang membuatnya lebih mudah dimengerti dan dapat disampaikan dengan jelas kepada pihak lain (Sugiyono, 2020). Ketika melakukan analisis

data, peneliti mengikuti beberapa tahapan, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu langkah yang melibatkan peringkasan, pemilihan, dan penekanan pada elemen-elemen yang paling penting berkaitan dengan batasan masalah dalam suatu penelitian. Di fase ini, peneliti mengidentifikasi tema dan pola dari data yang telah terkumpul.

Proses reduksi data berjalan beriringan dengan jalannya penelitian, di mana data yang didapat dibedakan dan diatur untuk memberikan gambaran yang lebih terang tentang hasil studi tersebut. Sebagai contoh, hasil dari observasi dan wawancara dianalisis terlebih dahulu, lalu data yang relevan dipetakan dan saling dihubungkan. Dari hasil wawancara, hanya informasi yang sesuai pertanyaan penelitian dipilih untuk dianalisis lebih mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui proses pengurangan, tahap selanjutnya adalah mempersembahkan data tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara mengatur informasi yang telah terstruktur agar memudahkan peneliti dalam memahami serta menganalisisnya. Proses ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan.

Pada penelitian ini, setelah observasi dan wawancara selesai dilaksanakan, data yang telah dikumpulkan disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kategori atau tema yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah untuk menyimpulkan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan bisa berubah jika selama pengumpulan data berikutnya tidak terdapat bukti yang memadai. Setelah mengklasifikasikan data maka ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan dalam studi kualitatif yang bertujuan untuk memvalidasi data dengan menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019).

Salah satu bentuk triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, yang berfokus pada pengecekan keakuratan informasi melalui beragam metode dan sumber data. Selain wawancara serta observasi, peneliti juga dapat mengadopsi metode observasi partisipatif, pencarian dokumen, dokumen tertulis, catatan sejarah, jurnal harian, dokumen resmi, serta media visual seperti foto.

Selama tahap penelitian, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan situasi nyata di lapangan, hanya menampilkan informasi yang relevan dan memang ada. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap temuan berasal dari proses pengumpulan data yang valid, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, peneliti dalam studi ini memilih untuk menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan menggabungkan hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mengautentikasi temuan di lapangan.

